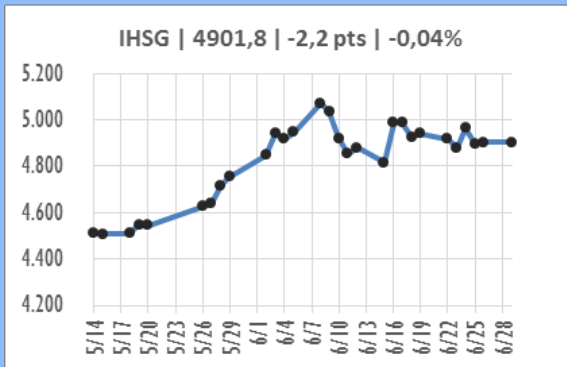


DAILY STATISTIC


IHSG	4.901,82
Change	-2,27
Change (%)	-0,05
Total Value (IDR triliun)	5,31
Total Volume (miliar saham)	6,63
Net Foreign Buy (IDR miliar)	-603,64
Up: 155	Down: 251
Unchange: 289	

Index	Last	Chg	%
Nikkei 225	21.995,04	(517,04)	(2,30)
Hang Seng	24.301,28	(248,71)	(1,01)
Strait Times	2.574,10	(30,41)	(1,17)
FTSE 100	6.225,77	66,47	1,08
Dow Jones	25.595,80	580,25	2,32
S&P 500	3.053,24	44,19	1,47
Nasdaq	9.874,15	116,93	1,20

Commodities	Price (USD)	Chg	%
Crude Oil	39.7	1.17	3.04
Palm Oil	539.8	(6.25)	(1.14)
Gold	1,784.3	4.00	0.22
Nickel	12,782.0	121.50	0.96
Coal	53.9	(0.30)	(0.55)

Exchange	Rate	Chg	%
USD IDR	14.365,0	131,00	0,92
SGD IDR	10.307,7	88,98	0,87
JPY IDR	133,5	0,76	0,57

Stock Pick	Buy / Sell Range	Recommendation	Stoploss
BTPS	3,060 - 3,210	Trading Buy	2,960
TBIG	1,095 - 1,115	Trading Buy	1,085
BBCA	28,050 - 28,600	Trading Buy	27,700

News Highlight

- BFI Finance (BFIN) tebar deviden senilai Rp 180 miliar
- Pemerintah bakal beri diskon PPh 3%, ini tanggapan sejumlah emiten
- Pemerintah targetkan setoran dividen BUMN tahun 2020 tetap Rp 43,8 triliun

Daily Outlook

IHSG melemah 2,27 poin (-0,05%) pada perdagangan kemarin (29/6), membawa IHSG ke level 4.901,82. Bursa mencatat transaksi sebanyak Rp 5,31 triliun dengan volume sebesar 6,63 miliar lembar saham. Investor asing mencetak jual bersih (*net sell*) di pasar sebesar Rp 603,64 miliar. Lima sektor saham melemah membawa IHSG ke zona merah. Lima sektor saham, dengan pelemahan terdalam adalah sektor aneka industri yang turun 1,82%, sektor perkebunan turun 1,81%, dan sektor konstruksi turun 1,04%. Sedangkan empat sektor saham lainnya yang mengalami penguatan, dengan yang terkuat berasal dari sektor keuangan yang naik 0,37% dan sektor perdagangan naik 0,32%.

Dari Bursa Asia, Indeks Nikkei ditutup melemah 2,30%, Indeks Hang Seng ditutup melemah 1,01%, Indeks Strait Times ditutup melemah 1,17%. Selanjutnya dari bursa Eropa, FTSE 100 menguat 1,08%. Kemudian dari bursa AS, Dow Jones menguat 2,32%, S&P500 menguat 1,47%, dan Nasdaq menguat 1,20%.

Dari bursa AS, Indeks melonjak lebih dari 1%. Penopang utama pergerakan indeks saham adalah optimisme pasar terhadap rebound ekonomi yang didukung stimulus walaupun masih dibayangi kasus virus corona yang terus melonjak. Salah satu penggerak indeks saham berada di zona hijau adalah kenaikan saham Boeing. Saham pembuat pesawat itu menguat setelah Federal Aviation Administration mengkonfirmasi bahwa pihaknya telah menyetujui penerbangan uji sertifikasi utama untuk 737 MAX yang dapat dimulai segera pada hari awal pekan ini. Dari 11 sub-indeks S&P 500, hanya sektor teknologi informasi yang berada di zona merah, dan sektor industri dan material memimpin kenaikan.

Sementara itu dari dalam negeri, IHSG melemah sejalan dengan bursa regional meski menguat menjelang penutupan sehingga pelemahan yang terjadi tipis. Penurunan IHSG disebabkan oleh minimnya sentimen dan kekhawatiran investor terhadap tingginya jumlah kasus harian Covid-19 yang memicu kekhawatiran pelaku pasar terhadap kemungkinan terganggunya proses pemulihan ekonomi global. Sentimen negatif lainnya adalah terkoreksinya beberapa harga komoditas dan melemahnya nilai tukar rupiah.

Kami memperkirakan IHSG berfluktuatif cenderung menguat. Diskon PPh bagi emiten membawa pergerakan positif bagi emiten, dan dapat menjadi penggerak pasar. Namun investor masih *wait and see* menunggu data kondisi ekonomi makro Indonesia yang akan dipublikasikan Rabu, 1 Juli 2020. Adapun rentang pergerakannya diantara 4840-4940.

News Update

- **BFI Finance (BFIN) tebar deviden senilai Rp 180 miliar.** Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa (RUPSTLB) PT BFI Finance Tbk (BFIN) memutuskan untuk membagikan deviden sebanyak Rp 180 miliar atau sebesar Rp12,00 per lembar saham atas kinerja 2019. RUPSTLB itu berlangsung pada Senin (29/6) dengan format digital melalui aplikasi Zoom Meeting, dengan protokol kesehatan yang ketat. Jumlah deviden yang dibagikan tersebut sekitar 25% dari laba bersih 2019 sebesar Rp 712 miliar. Sisa laba bersih tahun buku 2019 setelah penyisihan untuk cadangan sebesar Rp 5 miliar, akan dibukukan sebagai laba ditahan untuk memperkuat permodalan perusahaan. Deviden itu akan dibagikan kepada para pemegang saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan per 9 Juli 2020 pukul 16.00 WIB. Deviden ini akan dibayarkan pada 29 Juli 2020. Emiten multifinance dengan sandi saham BFIN ini berhasil menutup tahun buku 2019 dengan pertumbuhan total pendapatan sebesar Rp 5,2 triliun atau naik 4,4% dari pendapatan 2018, serta mempertahankan Non-Performing Financing (NPF) di angka 0,85%. Kinerja itu berlanjut hingga kuartal pertama 2020 dengan mencetak pembiayaan baru sebesar Rp 4,0 triliun, atau naik 20,7% year-on-year (yoy). (Kontan)
- **Pemerintah bakal beri diskon PPh 3%, ini tanggapan sejumlah emiten.** Sejumlah emiten menyambut positif pemotongan pajak penghasilan (PPh) badan sebesar 3% untuk emiten yang memiliki saham publik (free float) di atas 40%. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) sebagai emiten yang bergerak di sektor manufaktur pun angkat bicara. Direktur Utama Kalbe Farma Vidjongtius mengatakan, saat ini sudah ada kebijakan tax rate yang lebih rendah untuk perusahaan terbuka dengan kepemilikan publik lebih dari 40%, yaitu insentif 5% dari tarif pajak normal 25% sehingga tarif pajak yang dibayarkan hanya 20%. Sekarang ada ketentuan baru yakni pemotongan 3% dihitung dari tarif pajak 22%. Jadi, tarif pajak tahun 2021 menjadi 19% atau lebih rendah 1% dari yang sudah ada saat ini. Vidjongtius pun mengapresiasi adanya insentif ini. Sebab, tarif pajak yang lebih rendah akan lebih menambah kekuatan emiten untuk menghasilkan laba bersihnya. "Selain itu, secara keseluruhan insentif ini akan membantu arus kas (cash flow) dan pertumbuhan bisnis perusahaan," ujar Vidjongtius saat dihubungi Kontan.co.id. Emiten manufaktur lainnya, yakni PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) juga mengapresiasi insentif ini. Sekretaris Perusahaan Selamat Sempurna Lidiana Widjojo menilai insentif ini cukup baik bagi SMSM. "Aalaupun terdapat perubahan dimana sebelumnya adalah insentif 5% sekarang menjadi 3%," ujar Lidiana kepada Kontan.co.id, Senin (29/6). (Kontan)
- **Tren harga komoditas membaik, harga batubara berpotensi terus menanjak** Pergerakan harga batubara dalam sepekan terakhir masih bergejolak walau cenderung menguat. Hal ini sejalan dengan membaiknya tren harga komoditas global. Jika merunut pergerakan harga batubara di periode 19-26 Juni 2020, harga batubara pada kontrak pengiriman bulan Oktober 2020 naik 0,71% dari US\$ 56,45 per ton di 19 Juni menjadi US\$ 56,85 per ton pada akhir pekan lalu. Terlebih, secara keseluruhan, pergerakan harga batubara masih mirip dengan komoditas lainnya, di mana pergerakan masih sangat rentan oleh perkembangan ekonomi global. Untuk itu tren pergerakan harga komoditas masih rawan volatilitas. Sebagaimana diketahui, faktor penyebaran virus corona atau Covid-19, turut mempengaruhi supply dan demand batubara sepanjang tahun ini. Pasalnya, banyak pabrik dan aktifitas ekonomi di beberapa negara yang berkurang, bahkan berhenti dan membuat permintaan akan batubara ikut melunak. (Kontan)
- **Perbankan mulai tagih subsidi bunga ke pemerintah.** Mengurangi beban keuangan, perbankan bergesah menagih subsidi bunga dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) buat kredit yang terimbas pandemi virus corona. Sejak awal bulan, Kementerian Keuangan (Kemenkeu) telah menerbitkan tata cara penagihan subsidi bunga via Peraturan Menteri Keuangan 65/2020. Pun pekan lalu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengaku sudah mulai menyiapkan infrastruktur via Sistem Layanan Informasi Kredit (SLIK). SLIK yang menyediakan data debitur dapat menjadi sumber buat pemerintah memverifikasi tagihan-tagihan subsidi yang diajukan oleh perbankan. Direktur Bisnis Mikro PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) Supari mengakui, pihaknya sudah mulai mengajukan tagihan subsidi kepada pemerintah. Sayangnya, ia masih enggan menyebut berapa nilai tagihan yang diajukan BRI. Adapun EVP Secretariat and Corporate Communication PT Bank Central Asia Tbk (BCA) Hera F. Haryn mengaku saat ini masih menyusun tagihan terkait. (Kontan)
- **Pemerintah targetkan setoran dividen BUMN tahun 2020 tetap Rp 43,8 triliun.** Pemerintah resmi merevisi postur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2020, melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2020 tentang Perubahan Postur dan Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2020. Di dalam revisi tersebut, secara khusus pemerintah menargetkan penerimaan dari Kekayaan Negara Dipisahkan (KND) sebesar Rp 65 triliun. Adapun penerimaan KND ini ditopang oleh setoran sisa surplus Bank Indonesia (BI) dan dividen Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Direktur Penerimaan Negara Bukan Pajak Sumber Daya Alam (PNBP SDA) dan KND Kementerian Keuangan Kurnia Chairi mengatakan, di dalam revisi Perpres tersebut pemerintah masih menargetkan setoran dividen BUMN sebesar Rp 43,8 triliun. Sebelumnya, diketahui bahwa setoran dividen BUMN tahun ini diperkirakan akan menyusut Rp 5,2 triliun dari target awal Rp 49 triliun. Maka dari itu, outlook dividen BUMN sepanjang 2020 di dalam Perpres 54/2020 hanya mencapai Rp 43,8 triliun. Ini sejalan dengan seretnya laba BUMN akibat pandemi Corona. (Kontan)
- **Pertumbuhan ekonomi China berisiko tertekan akibat Covid-19 dan ketegangan dengan AS.** Lembaga pemeringkat kredit S&P Global Ratings pada hari Senin menegaskan peringkat kredit negara China di 'A + / A-1' dengan prospek stabil, di tengah wabah virus corona yang sedang berlangsung. Dikutip dari Reuters, S&P mengatakan China kemungkinan akan mempertahankan pertumbuhan ekonomi di atas rata-rata relatif terhadap ekonomi berpenghasilan menengah lainnya dalam beberapa tahun ke depan. Namun, dikatakan S&P bahwa pertumbuhan kemungkinan akan mendapat tekanan dari wabah virus corona, upaya untuk merestrukturisasi ekonomi Tiongkok serta ketegangan AS-China. "Kami memperkirakan pertumbuhan PDB riil per kapita rata-rata 5,5% per tahun pada 2021-2023, karena ekonomi pulih dari guncangan COVID-19", kata S&P, Senin. (Kontan)

In-Depth Stock Analysis

MIKA Trading Buy | Entry 2270 - 2290 | Stoploss 2180 | Target 2590

MIKA mengalami rebound yang cukup kuat pada perdagangan kemarin, memberi sinyal buy untuk perdagangan pada hari ini. Dari indikator stochastic dan RSI masih terlihat aman dari area over bought, memberi keleluasaan MIKA untuk bergerak lebih tinggi, disamping itu pada indikator RSI terlihat sempat menembus kebawah level 50, namun akhirnya dapat kembali lagi ke atas level 50 pada perdagangan kemarin. Kami memberi rekomendasi trading buy untuk saham MIKA, dengan rentang beli disekitar 2270 - 2290, level stoploss berada pada level 2180, dan target harga dapat berpotensi mencapai 2590 hingga 2870.

Selama kuartal I tahun 2020, MIKA mencatatkan pertumbuhan pendapatan 8,71% dan laba bersih 8,62% bila dibandingkan dengan kuartal sebelumnya (YoY). Peningkatan tersebut juga dibarengi dengan pertumbuhan laba kotor serta EBIT margin yang menunjukkan efisiensi MIKA secara operasional meningkat.

Meski demikian, volume pasien MIKA mengalami penurunan pasien rawat jalan sampai 50% pada bulan April yang lalu, hal ini disebabkan karena kekhawatiran akan covid-19. Perlu diketahui, pasien rawat jalan adalah penyumbang pendapatan terbesar kedua bagi MIKA sebesar Rp 324,15 miliar atau 37,1% dibandingkan pasien rawat inap sebesar Rp 550,56 atau 62,9%. Hal ini akan tercermin pada laporan keuangan kuartal II tahun 2020 nanti, dimana kemungkinan besar akan terjadi penurunan pertumbuhan pendapatan.





SEKURITAS

PT SURYA FAJAR SEKURITAS

Satrio Tower Building Lt. 9
Jalan Prof. Dr. Satrio Blok C4/5
Kuningan, DKI Jakarta 12950, Indonesia
Phone : 021-2788-3989 | www.sfsekuritas.co.id

DISCLAIMER

RISSET HARIAN (“**Laporan**”) ini disusun oleh PT Surya Fajar Sekuritas dan disediakan hanya untuk tujuan informasi. Laporan ini tidak dapat digunakan untuk, atau dianggap sebagai, tawaran untuk menjual, atau ajakan untuk membeli apa pun. Informasi yang terkandung dalam laporan ini seluruhnya diproduksi secara independen dan dimiliki oleh PT Surya Fajar Sekuritas. Seluruh opsi, analisis, ramalan, proyeksi, dan harapan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada informasi-informasi dan hanya merupakan ekspresi dari kepercayaan saja. Informasi yang diberikan dalam laporan ini adalah pada tanggal laporan ini dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten dengan informasi ini. Informasi ini dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan PT Surya Fajar Sekuritas berhak untuk membuat modifikasi dan perubahan terhadap pernyataan ini sebagaimana yang diperlukan dari waktu ke waktu.

Laporan ini disediakan hanya untuk tujuan informasi kepada klien PT Surya Fajar Sekuritas yang diharapkan membuat keputusan investasi atas keputusan sendiri dan tidak bergantung kepada isi laporan ini. Baik PT Surya Fajar Sekuritas, petugas dan/atau karyawan PT Surya Fajar Sekuritas tidak bertanggung jawab atas kerugian langsung, tidak langsung, konsekuensial, atau kerugian lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian yang disebabkan oleh pengguna atau pihak ketiga lainnya yang timbul dari penggunaan laporan ini. PT Surya Fajar Sekuritas dan/atau orang-orang yang terkait dengannya mungkin telah bertindak atau menggunakan informasi yang ada disini, atau penelitian atau analisis yang menjadi dasarnya, sebelum publikasi. PT Surya Fajar Sekuritas dapat turut berpartisipasi dalam penawaran ekuitas perusahaan pada masa yang akan datang.

Target harga saham dalam laporan ini merupakan nilai fundamental, bukan nilai pasar wajar atau harga transaksi yang direferensikan oleh peraturan.

Laporan ini disusun oleh tim analis SF Sekuritas dan dipublikasikan secara umum.